

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : KONSEPTUALISASI STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM

Alfan Thoriq^{1*}

¹Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Pramuka No.42, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia.

* E-mail: alfant7@gmail.com

Abstrak

Kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan sehingga diperlukannya suatu strategi dalam mengembangkan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsepualisasi strategi dalam mengembangkan kurikulum. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian systematic literatur review. Pengambilan data dilakukan dengan mencari literatur yang relevan terkait pengembangan kurikulum. Temuan penelitian ini memiliki komponen perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Masing-masing komponen ini kemudian dituangkan dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan memiliki indikator : a) komponen pembelajaran, b) kemitraan guru dan orang tua, dan c) pengembangan kompetensi guru, 2) Implentasi memiliki indikator : a) keselarasan, b) informasi teknologi, dan c) supervisi, dan 3) Evaluasi memiliki indikator : a) follow up, b) validasi instrumen, dan c) standar keberhasilan

Kata kunci: Strategi Pengembangan Kurikulum, Systematic Literatur Review, Konsepualisasi Kurikulum

Abstract

The curriculum has an important role in the world of education so that a strategy is needed in developing the curriculum. This study aims to reveal the conceptualization of strategies in developing curriculum. The research method uses a qualitative approach with a systematic literature review research design. Data collection was carried out by searching for relevant literature related to curriculum development. The findings of this study have planning, implementation, and evaluation components. Each of these components is then outlined in several sections as follows: 1) Planning has indicators: a) learning components, b) teacher and parent partnerships, and c) teacher competency development, 2) Implementation has indicators: a) alignment, b) information technology, and c) supervision, and 3) Evaluation has indicators: a) follow-up, b) instrument validation, and c) standard of success.

Keywords: Curriculum Development Strategy, Systematic Literature Review, Curriculum Conceptualization

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya pendidikan merupakan komponen yang penting dalam membangun peradaban suatu bangsa dikarenakan kaitannya dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Hidayat et al. (2019) pendidikan terdiri dari berbagai komponen, antara komponen satu dan yang lainnya akan sangat mempengaruhi, salah satunya adalah kurikulum. Adanya kurikulum akan menyebabkan proses pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi akan dipengaruhi oleh komponen lainnya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah

seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Pemerintah Indonesia, 2003).

Keberadaan kurikulum sebagai suatu komponen dalam pendidikan menjadikan kurikulum berada pada posisi yang unggul, yakni posisi utama pedoman aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran mampu terselenggara dengan baik apabila memperhatikan kondisi kurikulum yang diterapkan, mengingat pelaksanaan pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai.

Harold B. Alberty"s dalam Reorganizing The High School Curriculum mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada

mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersipat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru (Masykur, 2019).

Mauritz Johnson dalam (Nur Ahid, 2006) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan anatara kurikulum dan proses pengembangan kurikulum. Dikatakan bahwa kurikulum merupakan output ataupun produk dari sistem pengembangan kurikulum itu sendiri. Dalam hal ini kurikulum diterjemahkan sebagai seperangkat rencana pengaturan yang tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, dijelaskan bahwa kurikulum berhubungan dengan tujuan bukan dengan aktivitas kegiatan.

Lebih lanjut Audrey dan Howard Nicholis dalam (Kandiawan et al., 2018) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu konsep yang memuat tentang perencanaan dari aktivitas belajar siswa yang kemudian diarahkan untuk membawa siswa menuju arah perubahan yang diinginkan dengan melakukan penilaian terkait perkembangan ataupun perubahan yang terjadi pada siswa.

Tantangan yang akan dihadapi oleh Bangsa Indonesia di era globalisasi ini berkaitan dengan bagaimana cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan berdaya saing. Hal ini selaras dengan inti dari pembelajaran abad 21 yang berfokus pada penguasaan tiga keterampilan sekaligus, yaitu: (1) keterampilan berpikir dan pemecahan masalah; (2) keterampilan informasi dan komunikasi; serta (3) keterampilan interpersonal dan orientasi diri (Trilling & Fadel, 2009).

Dalam menyikapi persaingan yang terjadi, maka pemerintah telah mengupayakan berbagai cara seperti dengan mengeluarkan kebijakan yaitu menetapkan akumulasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari total

APBN yang ada. Hal ini merupakan bentuk komitmen dari pemerintah dengan menjadikan pendidikan sebagai prioritas sesuai amanah konstitusi. Akan tetapi, perlu digarisbawahi bahwa kebijakan yang diterapkan ini tidak menjadi jaminan secara pasti apakah pendidikan di Indonesia akan maju dan berkualitas (Asy'ari & Hamami, 2020).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, maka diperlukannya penyusunan dan penetapan kurikulum baru yang lebih sesuai, efektif, dan adaptif selaras dengan perkembangan dan kebutuhan zaman (Andriani, 2020). Di negara Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman sehingga menyebabkan perubahan pada sistem pendidikan. Sejarah mencatat dunia pendidikan Indonesia memiliki berbagai macam produk kurikulum yang pernah diterapkan, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 (Baderiah, 2018). Terbaru juga kurikulum pendidikan Indonesia mengalami perubahan sebagai respon dari terjadinya masa pandemi. Terjadinya learning loss selama masa pandemi menyebabkan Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Melihat pentingnya pengembangan kurikulum, maka pihak yang terlibat dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum harus memerhatikan dua faktor utama, yaitu: (1) kompetensi terminal dan (2) relevansi terhadap dunia kerja. Kompetensi terminal berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa melalui aktivitas dan pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah dalam rangka mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilannya. Sedangkan relevansi atau hubungan dengan dunia kerja diartikan sebagai kompetensi yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah harus sesuai dan sejalan dengan kebutuhan lapangan kerja di masa mendatang (Hamdi, M., 2017).

Melalui berbagai kondisi yang telah disampaikan tersebut, proses perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilaksanakan

karena kurikulum bukan konsep yang bersifat tetap atau statis, melainkan dinamis berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Diperlukannya suatu kerangka konseptual sebagai dasar dalam mengembangkan kurikulum. Kerangka konseptual ini akan menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan kurikulum sehingga produk kurikulum yang dihasilkan harus terdapat pembaharuan kearah yang positif dan efisien sehingga dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pertanyaan literatur review dalam tinjauan ini adalah (1) apa yang menjadi dasar diperlukannya pengembangan kurikulum? dan (2) bagaimana kerangka konseptual dalam mengembangkan kurikulum?.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic literature review*. Alasan menggunakan tipe tersebut adalah untuk melakukan kajian mengenai desain strategi pengembangan kurikulum. Kajian dilakukan secara sistematis dengan menggunakan hasil publikasi yang relevan. Tujuan dari *systematic literature review* adalah berusaha untuk mencari secara komprehensif, melakukan analisis, dan menemukan hasil sehingga dapat digunakan dalam mengkaji teori (Grant & Booth, 2009).

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi hasil-hasil publikasi yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan ini dapat menunjukkan keandalan karena prosedur yang digunakan sesuai dengan kaidah penelitian *literature review*.

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menemukan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengambilan data merupakan proses metodelis untuk mengumpulkan berbagai informasi (Mahmudah, 2021).

Pencarian artikel dibatasi pada tahun terbaru yaitu 2017 hingga 2023. Alasan pembatasan tahun dalam pencarian adalah supaya hasil-hasil publikasi fokus pada strategi-strategi pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Artikel yang digunakan dalam *systematic literature review* sebanyak 10 artikel yakni sebagai berikut:

1. Teacher noticing: A systematic literature review of conceptualizations, research designs, and findings on learning to notice (König et al., 2022).
2. A program development model for information technologies curriculum in secondary schools (Albayrak & Akgün, 2022)
3. An investigation of school-based curriculum development in Chinese state-run high schools: A multi-cases study on curriculum leadership and teacher participation (Ning Wang, 2020).
4. Design and development of a high school curriculum learning system based on the core quality of mathematics (Chen, 2020)
5. Co-design for curriculum planning: A model for professional development for high school teachers (Kelly et al., 2019)
6. A practical curriculum design and learning effectiveness evaluation of competence-oriented instruction strategy integration: A case study of Taiwan skills-based senior high school (Liao et al., 2023)
7. Teacher awareness about multicultural in curriculum management and instructional development in senior high school (Kadek Ariana et al., 2019)
8. Implementasi kurikulum esensial (darurat) di sma Muhammadiyah tanjong redeb (Kamar et al., 2022)
9. Pengembangan kurikulum sekolah berbasis kewirausahaan di SMA Negeri 1 Temon (Hasbi & Mahmudah, 2020)
10. Implementasi kurikulum darurat covid-19 (Haryadi & Mahmudah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dasar pengembangan kurikulum merupakan bagian yang paling penting untuk diperhatikan. Temuan penelitian ini memiliki komponen perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Masing-masing komponen ini kemudian dituangkan dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan memiliki indikator : a) komponen pembelajaran, b) kemitraan guru dan orang tua, dan c) pengembangan kompetensi guru.
2. Implementasi memiliki indikator : a) keselarasan, b) informasi teknologi, dan c) supervisi
3. Evaluasi memiliki indikator : a) follow up, b) validasi instrumen, dan c) standar keberhasilan

PEMBAHASAN

Dasar Pengembangan Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sebuah sistem yang disusun untuk selanjutnya dilaksanakan sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah tujuan pendidikan (Hermawan et al., 2020). Kurikulum sangatlah dinamis dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi, sehingga kurikulum memiliki sifat fleksibel dan futuristik.

Oleh karena itu, adanya perubahan ataupun dinamika sosial yang terjadi, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, yang mendorong terjadinya pergeseran arah dan tujuan kurikulum (Bahri, 2017).

Hal ini kemudian menegaskan bahwa kurikulum akan terus mengalami perbaikan dan perubahan dalam periode waktu tertentu. Sehingga perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa, contohnya adanya perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian terjadi perubahan kembali dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi berfokus kepada efisiensi ketercapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal (Andriani, 2020).

Kemudian pada saat terjadinya pandemi Covid-19, pemerintah juga mengambil kebijakan untuk melakukan perubahan kurikulum kembali yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pemerintah menetapkan Kurikulum Prototipe yang kemudian dikenal sebagai Kurikulum Merdeka dalam rangka mendorong terjadinya pemulihan pembelajaran atau learning loss yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 (Kemendikbudristek, 2022).

Lebih lanjut Muhammad Zaini dalam (Ritonga, 2018) menjelaskan beberapa hal yang menjadi dasar dilakukannya perubahan kurikulum antara lain: (1) terdapat perkembangan dan perubahan yang terjadi pada suatu negara terhadap negara yang lain (saling ketergantungan), (2) industri dan teknologi yang berkembang dengan pesat, (3) terjadinya perubahan orientasi politik, pandangan intelektual, ataupun praktik kenegaraan, (4) adanya konsep baru yang berkembang dalam masyarakat berkaitan dengan proses belajar mengajar, serta (5) terjadinya pembaharuan ilmu pengetahuan.

Selain itu juga permasalahan yang muncul pada masyarakat akan menjadi katalisator yang mendorong terjadinya perubahan pada kurikulum (Fajri, 2019). Perubahan yang terjadi merupakan dampak dari adanya perubahan kebijakan pada sistem politik, ekonomi, sosial budaya, serta terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Prastowo, 2018).

Proses perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilaksanakan karena kurikulum bukan konsep yang bersifat tetap atau statis, melainkan dinamis berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Produk kurikulum yang dihasilkan harus terdapat pembaharuan kearah yang positif dan efisien sehingga dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Strategi Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui berbagai tahapan meliputi perancangan, pemilihan isi, perencanaan, pelaksanaan, strategi dan metode pengajaran, evaluasi dan penilaian kebutuhan yang dilaksanakan pada periode tertentu sesuai

dengan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan (Jawabreh & Gunduz, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa perencanaan atau analisis kebutuhan, implementasi, dan evaluasi adalah tahapan yang sering digunakan dalam pengembangan kurikulum (Adesoji & Tinuke, 2019; Cheung, 2020; Yuliani, 2022).

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dalam membangun kurikulum ketika para pengembang kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan rencana yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Penerapan kurikulum atau biasa disebut dengan implementasi kurikulum berusaha untuk mentransfer perencanaan kurikulum menjadi tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan sejauh mana hasil pembelajaran, tingkat pencapaian program yang direncanakan dan hasil dari kurikulum itu sendiri (Ayuningsih et al., 2020).

Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum akan menitikberatkan pada proses menentukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai apa yang dipelajari siswa di sekolah, pengalaman apa yang seharusnya disediakan untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan, dan bagaimana proses belajar mengajar di sekolah atau sistem pendidikan dapat direncanakan, diukur, dan dievaluasi (Yohaningsih, 2021).

Pada komponen perencanaan pentingnya untuk memerhatikan indikator komponen pembelajaran, kemitraan guru dan orang tua, serta pengembangan kompetensi guru. Komponen pembelajaran merupakan hal yang penting disiapkan dalam mengembangkan kurikulum. Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Komponen proses belajar mengajar ini sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri

peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Selanjutnya kemitraan orang tua-guru yang produktif sangat penting untuk hasil siswa yang positif (Mann & Gilmore, 2021). Baik guru maupun orang tua menginginkan hubungan interpersonal yang positif (Hannon & O'Donnell, 2022). Keterlibatan orang tua di sekolah akan membantu guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, meningkatkan nilai disiplin, dan meningkatkan motivasi anak dalam berprestasi.

Diperlukannya pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Guru sebagai pelaksana dari kurikulum harus dipersiapkan dengan kompetensi yang terbaik. Menurut Xu & Yue (2019) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kompetensinya, yaitu (1) guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan ketika mengikuti kegiatan pembinaan atau pembelajaran di sekolah, (2) guru juga dapat meningkatkan keterampilan profesional mereka melalui penelitian kelas dan belajar dari rekan kerja atau kolaborasi, dan (3) guru dapat belajar ketika menghadiri pertemuan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru menjadi suatu keharusan dan perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Guru yang berkualitas akan menjadi indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum.

Pada komponen implementasi pentingnya untuk memerhatikan indikator keselarasan, informasi teknologi, dan supervisi. Penyelarasan kurikulum dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Keselarasan kurikulum adalah koherensi antara semua komponen sistem pendidikan, terutama antara (1) tujuan pembelajaran, (2) penilaian dan (3) pengajaran. Adanya pemahaman terhadap keselarasan kurikulum dapat mendukung guru dalam membuat perbaikan untuk perencanaan, pengajaran dan penilaian mereka (Johnson et al., 2020). Penyelarasan yang tepat juga dapat

meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum (Shaltry, 2020).

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini telah mengisyaratkan para guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (IT) dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi informasi secara tepat dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menekankan pada efektivitas proses pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran (Kurniawan & Mahmudah, 2020).

Supervisi yang berhasil membantu dalam mengidentifikasi landasan kolektif tentang tujuan pendidikan, sifat pengetahuan, peran guru, dan tujuan kurikulum. Pengawasan yang berhasil membuat kebijakan dan proses kurikulum dapat diakses dan transparan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan kelompok masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa proses pengembangan kurikulum harus diawasi atau dilakukan supervisi. Supervisi wajib dilaksanakan untuk mengontrol sejauh mana organisasi pendidikan melaksanakan tugas dan fungsinya (Karmila & Suchyadi, 2020).

Pada komponen implementasi pentingnya untuk memerhatikan indikator follow up, validasi instrumen, dan standar keberhasilan. Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi kurikulum harus dilakukan dengan tindak lanjut (follow up). Pada umumnya evaluasi hanya dilakukan tanpa ada tindak lanjut sehingga kurikulum yang dikembangkan belum sesuai. Sehingga diperlukannya validasi instrumen dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Penilaian yang tepat akan memberikan hasil yang sesuai dan membantu melihat hasil perkembangan prestasi siswa (Suyatmini et al., 2019). Hal ini mengisyaratkan dalam melakukan evaluasi maka diperlukan panduan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil dari pembelajaran. Pada prinsipnya dalam

pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Kurikulum memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena kurikulum merupakan operasionalisasi dari kegiatan belajar mengajar. Dalam mengembangkan kurikulum diperlukannya suatu strategi yang bisa dijadikan dasar dan pedoman untuk menghasilkan kurikulum yang berkualitas.

Temuan penelitian ini memiliki komponen perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Masing-masing komponen ini kemudian dituangkan dalam beberapa bagian yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan memiliki indikator : a) komponen pembelajaran, b) kemitraan guru dan orang tua, dan c) pengembangan kompetensi guru, 2) Implementasi memiliki indikator : a) keselarasan, b) informasi teknologi, dan c) supervisi, dan 3) Evaluasi memiliki indikator : a) follow up, b) validasi instrumen, dan c) standar keberhasilan

REFERENCES

- Adesoji, A., & Tinuke, T. (2019). Curriculum development and multicultural education in the Nigerian educational system. *Journal of Scientific Research and Studies*, Vol. 6(4), 46–53.
- Albayrak, E., & Akgün, Ö. E. (2022). A Program Development Model for Information Technologies Curriculum in Secondary Schools. *Participatory Educational Research*, 9(5), 161–182. <https://doi.org/10.17275/per.22.109.9.5>
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12. <https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Ayuningsih, W., Syafaruddin, S., & MS, A. (2020). *Implementation of Islamic Education*

- Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1033–1044.
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1031>
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Chen, J. C. (2020). Design and Development of High School Curriculum Learning System Based on the Core Quality of Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1437(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1437/1/012107>
- Cheung, K. K. C. (2020). Exploring the Inclusion of Nature of Science in Biology Curriculum and High-Stakes Assessments in Hong Kong: Epistemic Network Analysis. *Science and Education*, 29(3), 491–512.
<https://doi.org/10.1007/s11191-020-00113-x>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Hamdi, M., M. (2017). Konsep Pengembangan Kurikulum. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13.
- Hannon, L., & O'Donnell, G. M. (2022). Teachers, parents, and family-school partnerships: emotions, experiences, and advocacy. *Journal of Education for Teaching*, 48(2), 241–255.
<https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1989981>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34.
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2019). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH THE. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197–218.
- Jawabreh, R., & Gunduz, N. (2021). Content Analysis of Curriculum Development Related Studies During: 2000 – 2019. *Near East University Online Journal of Education*, 4(2), 12–21.
<https://doi.org/10.32955/neuje.v4i2.429>
- Johnson, C. E., Boon, H. J., & Thompson, M. D. (2020). Curriculum Alignment After Reforms: A Systematic Review with Considerations for Queensland Pre- and In-service Teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(11), 33–55.
<https://doi.org/10.14221/ajte.202v45n11.3>
- Kandiawan, S., Supriyoko, & Prihatni, Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UST*, April, 172–177.
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 31–33.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2011>
- Kelly, N., Wright, N., Dawes, L., Kerr, J., & Robertson, A. (2019). Co-design for curriculum planning: A model for professional development for high school teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 44(7), 84–107.
<https://doi.org/10.14221/ajte.2019v44n7.6>
- Kemendikbudristek. (2022). Tentang Kurikulum Merdeka.
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- König, J., Santagata, R., Scheiner, T., Adleff, A.-K., Yang, X., & Kaiser, G. (2022). Teacher noticing: A systematic literature review of conceptualizations, research designs, and findings on learning to notice. *Educational Research Review*, 36, 100453.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edur.ev.2022.100453>
- Kurniawan, A., & Mahmudah, F. N. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 184–196.
- Mann, G., & Gilmore, L. (2021). Barriers to positive parent-teacher partnerships: the views of parents and teachers in an inclusive education context. *International Journal of Inclusive Education*, 1–13.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1900426>
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Ning Wang. (2020). An investigation of School-Based Curriculum Development in Chinese

- state-run high schools: A multi-cases study on curriculum leadership and teacher participation.
- Nur Ahid. (2006). Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan. *Islamica*, 1(1), 13.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prastowo, A. (2018). Perubahan Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI di Indonesia: Dari KTSP Menuju Kurikulum 2013. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(01), 36–52.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Shaltry, C. (2020). A new model for organizing curriculum alignment initiatives. *Advances in Physiology Education*, 44(4), 658–663. <https://doi.org/10.1152/advan.00174.2019>
- Suyatmini, Sarjono, Y., Asmawati, T., & Rohmah, W. (2019). The development of accounting learning management on curriculum 2013 based on lesson study at vocational school in surakarta city, central java, indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 214–222. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7427>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times*. New York: Jossey-Bass.
- Xu, P., & Yue, X. (2019). Talent leadership strategies enhance teacher's professional competencies in 21st century education for sustainable development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 373(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/373/1/012003>
- Yohaningsih, N. (2021). Reviewing Language Curriculum and Materials Development for Senior High School Level. 4(2), 102–108.
- Yuliani. (2022). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. *ADIBA: Journal Of Education*, 2(2), 215–230.
-